

THE ROLE OF WOMEN'S LEADERSHIP ACCORDING TO JUDGES 4:1-24

PERAN KEPEMIMPINAN PEREMPUAN MENURUT KITAB HAKIM-HAKIM 4:1-24

Wiesye Agnes Wattimury^{1*}, Jean Anthoni², Nafari Pipa³

¹Fakultas Teologi, Program Studi Magister Teologi Universitas Kristen Papua Sorong,
Jl. F Kalasuat, Malanu Sorong 94512, Papua Barat, Indonesia.

²Fakultas Teologi, Program Studi Magister Teologi Universitas Kristen Papua Sorong,
Jl. F Kalasuat, Malanu Sorong 94512, Papua Barat, Indonesia.

³Fakultas Teologi, Program Studi Teologi Universitas Kristen Papua Sorong,
Jl. F Kalasuat, Malanu Sorong 94512, Papua Barat, Indonesia.

*Email: wattimurychello25@gmail.com

Abstract: *On era formerly leadership No just take it switch by race man However in history Bible there is the woman took it task as leader like Miriam (Ex . 15: 20) and his wife Deborah Lapidot (Judg. 4). leadership Woman is leader who gives motivation to subordinate For Work more Good with showing confidence And Power pull on his followers in give example good , good ideas so that his subordinates motivated . So that the author more understand role leadership woman , writer do research . Type research used _ is type study qualitative . That thing good understanding _ about leadership woman . In her leadership, Deborah relied on God and trusted God completely, in fact she carried out two roles at once with full responsibility accompanied by faith in God. Although in a number of function different However should from matter This Woman And man see differences as receptacle For each other complete . From the text Judges 4:1-24 shows that God does not Once problematic about gender in matter leadership , p This proven from God's election of Deborah in lead the people of Israel*

Keywords: *role, leadership, women, Word of God*

Abstrak: Perempuan pada dasarnya dianggap sebagai sosok yang tidak mampu dalam menyelesaikan tanggung jawab . Namun kepemimpinan perempuan mampu memberi motivasi kepada bawahan untuk bekerja lebih baik dengan menunjukkan keyakinan dan daya tarik pada pengikutnya dalam memberikan contoh baik, ide-ide yang baik agar bawahannya termotivasi. Agar penulis lebih memahami peran kepemimpinan perempuan, penulis melakukan penelitian. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Hal tersebut pemahan yang baik tentang kepemimpinan perempuan. Dalam kepemimpinannya Debora mengandalkan Tuhan, dan percaya sepenuhnya kepada Tuhan, bahkan ia melaksanakan dua peranan sekaligus dengan penuh tanggungjawab yang disertai dengan iman percaya kepada Tuhan.

Meskipun dalam beberapa fungsi berbeda namun seharusnya dari hal ini perempuan dan laki-laki melihat perbedaan sebagai wadah untuk saling melengkapi. Dari teks Hakim-Hakim 4:1-24 memperlihatkan bahwa Allah tidak pernah memperlakukan soal gender dalam hal kepemimpinan, hal ini terbukti dari pemilihan Allah untuk Debora dalam memimpin umat Israel

Kata Kunci: peran, kepemimpinan, perempuan, Firman Allah

PENDAHULUAN

Kepemimpinan adalah suatu keterampilan dan kemampuan dari seseorang yang telah menduduki jabatan menjadi pemimpin dalam sebuah pekerjaan untuk mempengaruhi tindakan orang lain, terutama kepada bawahannya agar berpikir dan bertindak laku sedemikian rupa sehingga melalui tingkah laku positif ini dapat memberikan sumbangan yang nyata di dalam pencapaian tujuan.¹ Kepemimpinan juga di artikan sebagai suatu bentuk denominasi yang disengaja atau disadari oleh kemampuan pribadi yang mampu mendorong atau mengajak kepada orang lain dalam melakukan sesuatu berdasarkan atas penerimaan oleh kelompoknya dan mempunyai keahlian yang khusus secara tepat bagi situasi yang khusus.² Secara umum, seorang pemimpin (*leader*) memiliki aura karismatik di dalam dirinya, memiliki visi misi yang jelas, mampu mengendalikan apa yang dipimpin, dan tentunya pandai dalam berkomunikasi. Namun pemimpin yang paling efektif adalah pemimpin yang mampu menyesuaikan gaya memimpin dan beradaptasi dengan berbagai situasi. Tak hanya itu pemimpin juga menciptakan kondisi yang baik artinya ia dapat memotivasi para bawahan untuk berbuat baik sesuai harapan yang diinginkan secara bersama.³

Pada zaman dahulu kepemimpinan bukan saja di ambil alih oleh kaum pria namun dalam sejarah Alkitab terdapat wanita yang mengambil tugas sebagai pemimpin seperti Miryam (Kel. 15 :20) dan Debora istri Lapidot (Hak.4).⁴ Dengan demikian peran perempuan dalam mengambil tanggung jawab sebagai seorang pemimpin bukanlah hal yang ditakutkan sebab laki-laki dan perempuan mempunyai memiliki kesejajaran di mata Allah. Artinya masing-masing individu dapat di beri karunia oleh Allah untuk memimpin baik itu laki-laki maupun perempuan. Namun realita kepemimpinan sering kali masih membedakan antara kaum pria dan wanita dimana perempuan sering dianggap tidak pantas menduduki jabatan sebagai ketua karena dianggap lemah.

Pemimpin yang andal adalah pemimpin yang memberikan pengaruh yang ideal dalam membangun kepercayaan, mengarahkan pada tujuan, memiliki komitmen, visi dan *sence of mission* yang jelas. Bukan hanya terbatas pada kata-kata, pengetahuan dan kebijakan melainkan juga pada karakter pribadi yang terlihat dan dapat dibaca orang lain. Namun di ketehai bahwa kesuksesan seorang pemimpin bukan di tentukan oleh jenis kelamin tetapi bagaimana seorang pemimpin mampu merangkul, bekerjasama dengan timnya untuk mencapai tujuan

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah: Apa Kepemimpinan Perempuan? Bagaimana Kepemimpinan Perempuan menurut kitab Hakim-hakim 4:1-24?

Tujuan Penelitiannya adalah bertolak dari rumusan masalah diatas, maka penelitian ini dilakukan untuk mencapai beberapa tujuan sebagai berikut: Untuk mengetahui peran perempuan dalam kitab Hakim-Hakim 4:1-24 dan untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam kepemimpinan perempuan

¹ Marcos Moshinsky, "No Title يليب," *Nucl. Phys.* 13, no. 1 (2021): 104.

² Wendy Sepmady Hutahaean, *Teori Kepemimpinan* (Malang: Ahlimedia Pres, 2021), 2.

³ Burhanudin Mukhammad Faturahman, "Aktualisasi Nilai Demokrasi Dalam Perekrutan Dan Penjaringan Perangkat Desa," *Jurnal Sosial Politik* 4, no. 1 (2018): 132, <https://doi.org/10.22219/sospol.v4i1.5557>.

⁴ Deitje Rompis, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Gaya Kepemimpinan Perempuan Dalam Birokrasi Pemerintah Di Kabupaten Minahasa Utara," *Journal of Business and Economics* 10, no. 1 (2019): 53.

KAJIAN TEORI

Konsep Kepemimpinan

Masalah kepemimpinan telah muncul bersamaan dengan mulainya sejarah manusia, yaitu sejak manusia menyadari pentingnya hidup berkelompok untuk mencapai tujuan bersama. Mereka membutuhkan seseorang atau beberapa orang yang mempunyai kelebihan-kelebihan daripada yang lain, terlepas dalam bentuk apa kelompok manusia tersebut terbentuk. Hal ini tidak dapat dipungkiri karena manusia selalu mempunyai keterbatasan dan kelebihan tertentu. Kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai proses yang kompleks dimana seseorang pemimpin mempengaruhi bawahannya dalam melaksanakan mencapai visi dan tugas, atau objektif-objektif yang dengan itu membawa organisasi menjadi lebih maju dan bersatu. Seorang pemimpin itu melakukan proses ini dengan menerapkan sifat-sifat kepemimpinan dirinya yaitu kepercayaan, etika, perwatakan, pengetahuan, dan kemahiran-kemahiran yang dimilikinya.⁵

Kepemimpinan adalah identitas yang mengarahkan kerja para anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan yang baik diyakini mampu mengikat, mengakomodir, mengharmonisasi, dan mendorong potensi yang ada pada bawahannya agar dapat bersaing secara baik. Menurut Nurkolis Kepemimpinan adalah proses memengaruhi atau memberi contoh oleh pemimpin kepada pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi selanjutnya definisi lain, yang cukup sederhana, diajukan oleh Mullins kepemimpinan adalah a relationship through which one person influencesthe behaviour or actions of other people. Definisi Mullins menekankan Bahwa konsep hubungan merupakan pengaruh bagi perilaku atau tindakan orang lain. Kepemimpinan dalam definisi yang demikian dapat berlaku baik di organisasi formal, informal, ataupun nonformal. Asalkan terbentuk kelompok, maka kepemimpinan hadir guna mengarahkan kelompok tersebut.⁶

Seseorang hanya akan menjadi seorang pemimpin yang efektif apabila secara genetika memiliki bakat-bakat kepemimpinan, kemudian bakat-bakat tersebut dipupuk dan dikembangkan melalui kesempatan untuk menduduki jabatan kepemimpinan serta ditopang oleh pengetahuan teoritikal yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan, baik yang bersifat umum maupun khusus yaitu teori kepemimpinan. Menurut Wendy Sepmady Hutahaean Kepemimpinan adalah kesanggupan ataupun kemampuan untuk mengatasi orang-orang yang sedemikian rupa agar mencapai hasil yang sebesar-besarnya dengan kemungkinan konflik yang sekecil-kecilnya dan sebesar mungkin terjalannya kerja sama. Kepemimpinan adalah penggabungan perangai yang membuat seseorang mungkin dapat mendorong beberapa pihak lain untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut.⁷ Menurut penulis kepemimpinan merupakan sikap dan gaya yang mempengaruhi individu atau kelompok dengan kemampuan yang dimilikinya dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab untuk mencapai suatu tujuan. Dari semua ungkapan maka penulis menyimpulkan bahwa kepemimpinan adalah suatu

⁵ Yunita Sumirah, "Peranan Wanita Kristen Masa Kini," *Sanctum Domine: Jurnal Teologi* 4, no. 1 (2019): 45, <https://doi.org/10.46495/sdjt.v4i1.16>.

⁶ Elkana Chrisna Wijaya, "Pragmatisme Kepemimpinan Debora Bagi Kepemimpinan Wanita Kristen Di Masa Kini" 4, no. 2 (2020): 97, <https://doi.org/10.52104/harvester.v4i2.17>.

⁷ Wendy Sepmady Hutahaean, *Teori Kepemimpinan* (Malang: Ahlimedia Pres, 2020), 2.

keterampilan praktis yang mencakup kemampuan seseorang atau sebuah lembaga untuk memimpin atau membimbing orang lain.

Setelah memahami pengertian kepemimpinan, tentunya kita juga perlu mengetahui apa tujuan kepemimpinan tersebut. Berikut penjelasannya:

Sarana Untuk Mencapai Tujuan

Kepemimpinan adalah sarana penting untuk mencapai tujuan. Dengan memperhatikan apakah tujuan tercapai atau tidak dan bagaimana cara mencapai tujuan tersebut, maka kita bias mengetahui jiwa kepemimpinan dari seseorang

Memotivasi Orang Lain

Tujuan kepemimpinan yang lain adalah untuk memberi motivasi kepada orang lain, agar mempertahankan serta meningkatkan motivasi di dalam diri mereka. Dengan kata lain pemimpin yang baik adalah pemimpin yang bias memotivasi pengikut/bawahan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Setelah memahami tujuan kepemimpinan, kita juga harus mengerti apa fungsi kepemimpinan dalam sebuah organisasi. Pemimpin memiliki fungsi yang sangat penting dalam sebuah organisasi, baik keberadaan dan juga kemajuan organisasi tersebut. Pada bagian ini fungsi kepemimpinan adalah sebagai berikut

a. Fungsi Instruktif

Pemimpin berperan sebagai komunikator yang menentukan apa (isi perintah), bagaimana (cara melakukan) agar keputusan dapat diwujudkan secara efektif. Dengan kata lain, fungsi orang yang dipimpin hanyalah untuk melaksanakan perintah pemimpin

b. Fungsi Konsultatif

Pemimpin menggunakan fungsi konsultatif sebagai cara komunikasi dua arah dalam upaya menetapkan sebuah keputusan yang membutuhkan pertimbangan dan konsultasi dari orang yang di pimpinnya.

c. Fungsi Partisipasi

Pemimpin bisa melibatkan anggotanya dalam proses pengambilan keputusan maupun dalam melaksanakannya.

d. Fungsi Delegasi

Pemimpin dapat melimpahkan wewenangnya kepada orang lain, misalnya membuat dan menetapkan keputusan. Fungsi delegasi adalah bentuk kepercayaan seorang pemimpin kepada seorang yang diberikan pelimpahan wewenang untuk bertanggung jawab.

e. Fungsi Pengendalian

Pemimpin bisa melakukan bimbingan, pengarahan, kordinasi dan pengawasan, terhadap kegiatan para anggotanya. Menjadi seorang pemimpin wajib memiliki sepuluh *skill* diantaranya:

1) Menginspirasi dan Memotivasi

Pemimpin yang hebat menciptakan proyeksi masa depan. Ia akan memberikan gambaran masa depan yang jelas dan menarik juga motivasi orang lain agar mampu merahinya. Nah, jika anda sedang memegang jabatan sebagai menejer, memotivasi, dan mendorong rekan tim menjadi tugas utama anda supaya tujuan perusahaan tercapai. Ini juga termasuk bisnis yang baru berkembang.

2) Memiliki Integritas dan Kejujuran Tinggi

Pengertian kepemimpinan juga mencakup integritas dan kejujuran yang tinggi. Lakukan apa yang pernah anda katakan dan mereka akan melakukan hal yang sama. Dalam beberapa kasus, bawahan atau tim akan menanyakan beberapa pertanyaan krusial. Penting sekali untuk menjawabnya dengan jujur. Meskipun mereka pada akhirnya menyukai jawaban anda, tetapi mereka pasti bisa menerima dan melaluinya dengan baik asal anda tetap bekerja sama mereka.

- 3) **Mempelajari dan Menyelesaikan Masalah**
Seorang pemimpin direkrut, dilatih, dan dipilih untuk menyelesaikan masalah dan mencari peluang besar. Tidak hanya berdasarkan yang dibutuhkan, tapi juga kemampuan menganalisa yang baik *skill* lain yang tidak di miliki oleh rekan lainnya.
- 4) **Bekerja Agar Hasilnya Tercapai**
Beberapa orang biasanya hanya menonton di belakang dan melihat prosesnya. Namun, seorang *leader* yang baik akan terjun bersama timnya agar tujuan organisasi tercapai dengan baik. Seorang *leader* memiliki ketekunan, patuh dan dorongan yang tinggi agar targetnya tercapai di waktu yang tepat.
- 5) **Komunikasi yang Bagus**
Ada banyak cara berkomunikasi seorang *leader* dengan timnya. Ada yang menggunakan skype, telepon, meeting, email, blog dan media lainnya. Nah, dalam hal ini menjadi tidak penting sering-sering bertemu tapi tugas tidak segera dijalankan. Hal yang paling penting bagi pemimpin adalah tugas selesai dengan baik dan targetnya tercapai. Apapun media komunikasinya. Tidak lupa ia memberikan detail job yang jelas dan terus berkomunikasi dengan tim agar pekerjaan berjalan di jalan yang benar.
- 6) **Memiliki Hubungan Erat**
Pengertian kepemimpinan juga harus mengikutsertakan hubungan yang erat anataranggota. Ia percaya pada bawahan dan begitu sebaliknya. Seorang pemimpin memikul tanggung jawab yang besar atas pekerjaan timnya. Itu artinya hubungan yang baik di lingkaran mereka harus tercipta dengan baik.
- 7) **Bersikap Profesional**
Seorang pemimpin juga harus memiliki keahlian yang khusus, tentu saja untuk membimbing timnya.
- 8) **Memberikan Strategi**
Pemimpin tentu saja memiliki visi jangka panjang, ia tahu bagaimana menghindari kesalahan fatal yang berakibat pada perkembangan bisnis. Mereka kadang dituntut menjadi orang yang taktis dalam menghadapi persaingan pasar.
- 9) **Bersifat Membangun**
Pengertian kepemimpinan ini juga mengikutkan aspek pembangunan. Maksudnya, pemimpin yang baik hendaknya terus belajar mengembangkan *skill* teknis dan profesionalitasnya. Mereka mencari karyawan yang paling menjanjikan dan memberikan training yang baik sehingga bisa menjadi generasi penerus perusahaan.
- 10) **Melakukan Inovasi**

Dalam bidang bisnis, inovasi bukan lagi barang baru. Bahkan secara langsung pasar megeret pelaku bisnis dan perusahaan untuk terus berinovasi agar bisa bertahan di tengah kompetisi yang ketat.⁸

Kepemimpinan Perempuan

Selama ini perempuan kurang diberi kesempatan untuk menjadi pemimpin Ideologi dan filosofi memandang perempuan sebagai yang lemah dan tidak mampu telah menyebabkan perempuan tidak dipilih menjadi pemimpin, di samping perempuan sendiri merasa dirinya tidak layak bahkan ketika diminta sekalipun. Label negatif yang diberikan oleh budaya kepada perempuan telah membuat mereka mengembangkan pemahaman dirinya bahwa mereka memang lemah dan tidak mampu melakukan hal-hal yang sebenarnya mampu mereka lakukan. Label negatif ini telah merusak dan merendahkan potensi mereka sehingga membuat mereka kehilangan kepercayaan diri.⁹ Untuk itu, kaum perempuan perlu diperlengkapi dan diberdayakan untuk mengoreksi apa yang selama ini salah, bukan untuk mengulangi kesalahan yang sama, yang memimpin laki-laki telah buat untuk itu, dibutuhkan sikap kerendahan hati agar kita tidak terjebak pada kesalahan yang sama. Berbicara tentang gaya kepemimpinan antara laki-laki dan perempuan, terdapat gaya kepemimpinan maskulin dan gaya kepemimpinan feminim. Pemimpin laki-laki cenderung mempraktekkan gaya kepemimpinan maskulin yaitu bersikap tegas, cepat, efisien, mengacu pada tujuan, kurang memperhatikan aspek hubungan antara pribadi dan bersifat Top Down. Sedangkan kaum perempuan lebih banyak mempraktekkan gaya kepemimpinan feminim yaitu lemah, mendorong partisipasi, pembagian kekuasaan dan informasi, mempertimbangkan hubungan antara pribadi, dan mempertinggi harga dari orang. Gaya kepemimpinan maskulin berpusat pada tugas atau pekerjaan. Sedangkan gaya kepemimpinan feminim berpusat pada orang. Ini masuk pada gaya kepemimpinan konsultatif dan partisipatif dalam hal ini kekompakan tinggi dan kerja renda dari keating. Tidak ada gaya kepemimpinan yang paling efektif secara universal karena sangat tergantung pada situasi dan orang-orang yang dikelola. Gaya kepemimpinan maskulin dan feminim ada pada laki-laki maupun perempuan, hanya posisi yang berbeda, di mana gaya kepemimpinan maskulin lebih banyak ada pada kaum laki-laki, sedangkan gaya kepemimpinan feminim lebih banyak pada perempuan.¹⁰ Dalam masyarakat modern saat ini di mana orang sudah memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, punya keahlian di berbagai bidang, muncul kecenderungan masyarakat yang lebih menyukai gaya kepemimpinan feminim yaitu model kepemimpinan yang terbagi dan tidak berpusat pada suatu orang. Dengan model kepemimpinan yang demikian, kemampuan setiap orang dihargai dan mereka terlibat secara penuh dalam menentukan arah dan tujuan lembaga. Anggota bukan objek yang hanya menjalankan keputusan yang dibuat oleh si pemimpin tetapi sebagai

⁸ Mardiah Mardiah, Abdul Kharis, and Lies Sholihah, "Efektivitas Kepemimpinan Wanita Dalam Mengatasi Konflik Sosial (Studi Pada Kepemimpinan Bupati Kabupaten Bima Dalam Satu Periode)," *JIAP (Jurnal Ilmu Administrasi Publik)* 6, no. 1 (2019): 20, <https://doi.org/10.31764/jiap.v6i1.661>.

⁹ Reny Yulianti, Dedi Dwi Putra, and Pulus Dika Takanjanji, "Women Leadership: Telaah Kapasitas Perempuan Sebagai Pemimpin," *Madani- Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan* 10, no. 2 (2019): 168.

¹⁰ Nunuk Rinukti Siahaya, "Peranan Perempuan Menurut Perjanjian Baru Bagi Perkembangan Kepemimpinan Perempuan Di Dalam Gereja," *Jurnal Teruna Bhakti* 1, no. 1 (2019): 2.

subjek di mana pendapat mereka juga diperhitungkan dan terlibat dalam pengambilan keputusan.¹¹ Menurut penulis kepemimpinan perempuan merupakan pemimpin yang memberi motivasi kepada bawahan untuk bekerja lebih baik dengan menunjukkan keyakinan dan daya tarik pada pengikutnya dalam memberikan contoh baik, ide-ide yang baik agar bawahannya termotivasi. Maka dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa kepemimpinan perempuan bukan berbicara tentang sikap kerendahan tetapi bagaimana tanggung jawab yang diberikan dapat diselesaikan dengan baik dan benar.

Kepemimpinan Perempuan dalam Kitab Hakim-Hakim Pengantar Kitab Hakim-Hakim.

Kitab Hakim-hakim membahas sejarah perjalanan bangsa Israel diantara zaman setelah kematian Yosua dengan zaman raja-raja Israel yaitu sekitar tahun 1375-1050, ketika Israel masih merupakan perserikatan suku-suku. Menurut tradisi Yahudi, Samuel ialah Penulis kitab Hakim-hakim, ini selaras dengan yang diungkapkan Talmud meskipun tidak ada bukti untuk mendukung pernyataan itu. Namun isi kitab ini, memperkuat bahwa Samuel menulis kitab ini pada masa dan waktu hidupnya. Adapun kemungkinan penulis ialah sezaman dengan dia yang memanfaatkan sumber lisan dan tertulis.¹²

Menurut Barry G. Webb (2012), kitab Hakim-hakim dimulai dengan suatu prolog tentang kegagalan bangsa Israel untuk mengusir orang Kanaan setelah kematian Yosua hingga di akhiri dengan tangisan Israel di depan Allah di Bokhim (Betel). Dan mereka di beritahu tentang alasan dari kegagalan mereka dan upaya Allah untuk mengembalikan umatNya. Bagian inti cerita kitab Hakim-hakim ialah mengenai w riwayat kerja ke- 12 Hakim, dan diakhiri dengan kekacauan moral dan spiritual bangsa Israel. Selain itu, jenis sastra dalam kitab inipun beragam diantaranya sejarah penaklukan (1:1-36), narasi Paraenetik (2:1-5;6:7-10;10:10-16), Eksposisi Teologis (2:7-3:6), Cerita Narasi “Pahlawan” (sebagian besar kitab), Catatan Sejarah (3:31), Puisi Himne (5:1-31), Cerita Pendek (6:1-8:36;13:1-16:31;17:1-18:31;19:1-21:25), Etimologi (6:28-32), Dongeng/Fabel (9:8-15), Narasi tentang pertempuran (9:23-57;20:1-48).¹³

Diketahui bahwa pemerintahan Israel pada zaman itu menganut kepemimpinan Teokrasi atau Allah sendirilah yang memerintah bangsaNya dengan demikian kedudukan bangsa Israel lain sekali dari pada kedudukan bangsa-bangsa lain di dunia ini. Di masa lampau, ketika menempuh masa yang sulit, Allah memberikan kepada bangsa Israel pemimpin-pemimpin ulung, cakap, dan sanggup melaksanakan tugasnya masing-masing di antaranya Musa dan Yosua (Bakker, 2016:415). Setelah masa pendudukan tanah Kanaan bangsa Israel menolak Allah sebagai raja mereka dan berbuat sesuka hati mereka, melupakan Allah, mereka tidak tahan terhadap godaan agama dan kebudayaan kanaan, serta saling bertingakai dan memerangi antara suku (LAI, 2012). Ini ulalah sumber segala dosa lainnya di zaman hakim-hakin, sehingga secara berkalah Allah membangkitkan hakim yang akan memimpin

¹¹ Asnath N. Natar, “Perempuan Dalam Kepemimpinan Agama: Pengalaman Kristen,” *Musāwa Jurnal Studi Gender Dan Islam* 18, no. 2 (2019): 133, <https://doi.org/10.14421/musawa.2019.182.133-147>.

¹² Pfeiffer, *The Wycliffe Bible Commentary* (Malang: Gandum, 2021), 634.

¹³ Webb G. Barry, *The Book Of Judges* (Malang: Publising, 2019), 64.

dan berfungsi sebagai panglima perang dan pemimpin masyarakat yang pengaruhnya terbatas pada sukunya sendiri, maupun beberapa orang yang memimpin seluruh bangsa Israel (LAI, 1994;369).

Kedudukan Debora dalam hakim-hakim 4:1-24

Debora menempati posisi sentral dalam cerita hakim-hakim 4:1-24, yaitu kelahiran seorang pembebas yang dipilih Allah walau sebelumnya dinyatakan bahwa Allah tidak akan membangkitkan seorang pembebas (hakim) lagi bagi Israel (Hak. 4).¹⁴ Kehadirannya sangat ditunggu-tunggu, ini jelas terlihat dengan penggambaran situasi yang dramatis (lih. Hak.3) sehingga memberi informasi bahwa perang dengan orang Kanaan begitu hebat dan mampu membuat orang Israel ketakutan dan pesimis, tanpa mengetahui bahwa Tuhan telah mengangkat hakim di Israel. Ini mengisyaratkan tema kepemimpinan yang melemah tetapi juga mempersiapkan jalan untuk intervensi ialah dan kepahlawanan feminime.

Kemenangan Perempuan

Hakim-hakim 4:1-24 sebenarnya berisikan tentang pembebasan Israel dari tangan Yabin. Namun teks ini mengisyaratkan tentang pembebasan Israel oleh Allah yang dikerjakan melalui perempuan keseluruhan teks hakim-hakim 4:1-24 menyajikan kisah heroik kepahlawanan perempuan, yaitu Debora dan Yael. Kebangkitan Debora seperti munculnya oase ditengah-tengah Padang gurun. bangsa Israel yang putus asah dan hilang harapan menerima jawaban dari Tuhan melalui kehadiran Debora. Teks hakim-hakim 4:1-24, juga akan menggambarkan hubungan antara Allah dan Debora dan bahwa Allah menunjuk seorang perempuan di tengah laki-laki yang seprofesi dengannya. Lalu apakah alasan Allah atas semua yang terjadi? Di mulai dari kemuliaan perempuan kemudian Nampak dalam pesan yang Ia sampaikan kepada Debora. “Sebab TUHAN akan menyerahkan Sisera ke dalam tangan perempuan”. Kemenangan awal sebenarnya di maksudkan untuk laki-laki (Barak) dalam ayat 4. Namun atas keragu-raguan dan ketakutan seorang Barak, membuat harus ia harus kehilangan kemuliaan dan kemenangan yang di janjikan Allah untuknya. Ini memperlihatkan kehormatan Barak ditukar/diubah, posisi itu di duduki oleh Debora. Allah memakai perempuan sebagai perantara yang kemudian akan menjadi tokoh pembebas. Walaupun, Barak akan mendapatkan kemenangan karena berhasil menumpaskan tentara Sisera, Namun ia tidak mendapatkan kehormatan tersebut. Pada akhirnya bahwa Sisera juga akan ditaklukkan ditangan Yael merupakan penggenapan rancangan Allah. Bahwa pada akhirnya yang akan menaklukkan Sisera ialah seorang perempuan. Lalu, Jika Allah adalah penyelamat yang mengatur cerita ini seluruhnya, fakta lain bahwa Allah adalah Maha tahu. Kemungkinan Allah hendak menunjukan kepada Barak akibat keragu-raguan.

Sejatinya kemenangan Israel atas kekuasaan Yabin merupakan keberhasilan kepemimpinan perempuan yang dikerjakan oleh Allah. Allah yang turut secara langsung mengintervensi peperangan inipun memperlihatkan keberpihakannya kepada perempuan dalam teks ini. Bukti bahwa Allah menyerahkan kehormatan ke dalam tangan perempuan

¹⁴ Richard Nelson, *A Critical and Rhetorical Commentary* (Yogyakarta: Publishing, 2019), 76.

nyata dalam perang yang dimainkan oleh Debora dan Yael. Kemenagan yang seharusnya di dapati oleh laki-laki berubah menjadi kemenangan mutlak bagi perempuan.¹⁵

Peran Debora

Kisah Debora dalam hakim-hakim 4:1-24 berada pada posisi sentral dan menjadi tokoh utama (*protagonist*). *Pertama*, kedudukan Debora sebagai penghubung (*connicator*). Penghubung antara Allah dan umatNya dalam perang suci (*holy war*) tersebut. Peranannya sebagai nabiah adalah mengkomunikasikan pesan TUHAN kepada Barak, memicu terjadinya perang, menyusun taktik dan memberikan inspirasi kepada Barak (Ay.6,7,14). James Martin mengatakan bahwa ia adalah orang yang mengerakan cerita tersebut. Dia adalah nabiah dan karena itu ia adalah perantara dimana Allah akan memasuki cerita untuk memanggil Barak membantunya memenuhi perangnya sebagai penyelamat. Istilah ini mungkin berarti bahwa Debora di anggap sebagai hamba Tuhan yang diilhami oleh Tuhan.¹⁶

Penggambaran tokoh Debora yang selalu duduk di bawah pohon korma Debora, dihubungkan dengan anggapan bahwa Debora hadir sebagai penengah dalam menyelesaikan sengketa. Dua kali, Debora meyakinkan Barak dan mendorongnya untuk maju berperang (hak. 4:6-7,14) dengan tindakan persuasif. Ia mengkomunikasikan pemikirannya kepada Barak” *Bukankah Tuhan, Allah Israel memerintahkan demikian...(LAI TB)*” adalah usaha untuk mempengaruhi (membujuk) lawan bicaranya (Barak). Walaupun pada awalnya Barak merasa ragu-ragu, namun pada akhirnya ia menyetujuinya dengan serangkaian argumen mengenai rencana Allah. Terbukti bahwa TUHAN menyerahkan kemenangan ke dalam tangan perempuan seperti yang dinubuatkan oleh Debora. Fungsi penghubung ini juga terlihat ketika ia berdiri sebagai hakim yang memutuskan sejumlah sengketa dan perkara bangsa itu (Ay.5). Di lain pihak meski fungsi penghubung juga di katakan sia-sia karena Debora bukanlah eksekutor dalam peperangan, namun tidak dapat menyangkal keberadaannya membuka jalan terjadinya perang yang kemudian diintervensi langsung oleh Allah hingga membawa Sisera masuk dalam taktik Yael yang berbuah kemenangan bagi bangsa Israel.

Kedua, Debora sebagai seorang pemimpin (*leader*). Profesinya sebagai hakim secara otomatis mengidentifikasi dirinya sebagai seorang pemimpin. Perannya sebagai pemimpin dijalankannya dengan baik. Ada fungsi perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengendalian terlihat dalam cerita. Ia memberikan motivasi dan arahan, memberi perhatian khusus kepada mereka yang mampu berbuat sesuatu bagi pembebasan bangsa Israel, dan mampu mengelolah informasi yang diterimanya dengan baik, efisien dan efektif (keputusan Allah dan stretegi yang harus di lakukan ketika menghadapi Sisera). Dalam hal perang pengambilan keputusan ia mengkaji situasi yang dihadapi bangsanya dengan menemukan peluang yang dapat dimanfaatkan guna mencapai tujuan yang diinginkan. Ia tampil sebagai pemimpin di waktu yang tepat. Dengan kata lain “she must be a leader for this time”. Jiwa kepemimpinannya tersirat lewat tindakan dan perkataannya kepada bangsa Israel, lebih dari itu nampak ketika ia bekerja sama dengan Barak dalam menjalankan tugas dari Allah. Debora

¹⁵ C.Trent Bulter, *Word Biblical Commentary* (USA: Thomas Nelson, 2019), 90.

¹⁶ James Martin, *The Book Of Judges* (USA: The Syindies of theCambrige Universit Press, 1975), 45.

mematahkan persepsi bahwa pemimpin perempuan dianggap lemah dan mereka hanya kaum penerima perintah tanpa pernah bisa memimpin diri mereka sendiri dan orang lain.

Karakteristik Kepemimpinan Debora

Penggambaran tokoh Debora adalah “*seorang nabiah isteri Lapidot, yang memerintah sebagai hakim atas orang Israel*” (Hak.4:4) Pengarang menggunakan klausa disjungsi dengan sedikit informasi biografi untuk menjadikan Sisera sebagai tokoh utama. Dia menggunakan teknik yang sama untuk memperkenalkan Debora tanpa menyebutkan Tuhan. Kata benda mendeskripsikan Debora sebagai “perempuan”, “hakim”, dan “isteri dari Lapidot”. Setelah itu, seorang partisipan menggambarkan aktifitasnya sebagai hakim. Dalam Hakim-hakim 5:7, Debora disebut sebagai ibu di Israel. Ia memberikan informasi peran ganda yang dimainkan oleh tokoh Debora yaitu nabi dan pemimpin. Ia menjadi sosok pemimpin perempuan yang di kagumi dan memiliki pengaruh yang tidak bisa dianggap remeh di masyarakatnya saat itu. Keberhasilannya membebaskan bangsanya dari kekuasaan Yabin adalah fakta yang tak dapat terpatahkan, meskipun keberhasilannya ini tidak terlepas dari campur tangan Allah yang kuat dan perkasa itu, mulai dari Barak yang masuk dalam peperangan, intervensi Allah dalam peperangan, dan episode Yael yang muncul dalam cerita secara tak terduga menciptakan klimaks yang menarik, sehingga menyebabkan kematian Sisera, Panglima Raja Yabin.

Berikut beberapa karakteristik pemimpin Debora

a. Kepercayaan dan Ketaatannya Kepada ALLAH

Debora belajar percaya kepada kehendak Allah, sepertinya Debora meyakini bahwa perkataan “Akulah TUHAN, Allahmu yang membawa engkau keluar dari tanah Mesir, dari tempat perbudakan” (Kel.20:2) akan berlaku juga bagi bangsa Israel pada waktu itu. Romantisme yang terjalin antara Allah dan Debora memang tidak terlalu nampak dalam teks, tetapi tersirat melalui tindakan dan perkataan Debora. Fungsinya sebagai seorang nabi juga membuatnya harus mendengar semua pesan yang Allah sampaikan, kemudian memberitahukan kepada umat Israel.

Tindakan persuasif yang dilakukan oleh Debora kepada Barak tentang Allah yang memberi perintah dan menggerakkan Sisera dan pasukannya serta janji untuk menyerahkan mereka ke dalam tangan Barak, serta usaha untuk membujuk Barak akan janji Tuhan menunjukkan kepercayaannya kepada Allah dan ketaatannya perintah dan pesan yang disampaikan oleh Allah kepada Debora. Jelas bahwa Debora sedang mempertaruhkan imannya kepada Allah ketika di perhadapkan dengan fakta bahwa bangsa Kanaan memiliki perlengkapan perang yang hebat (ay.3). Penggambaran situasi yang dramatis ini membuat bangsa Israel jelas menjadi ketakutan, pesimis. Ungkapan “berseru dalam bahasa Ibrani (*wayyitsaqua*) yaitu menangis, berteriak (*cry out*). Suatu seruan yang dibunyikan dengan suara nyaring, diartikan hilang pengharapan (*hopeless*) dan tangisan seseorang yang depresi (*cry of desperation*). Kenyataan ini bukan tidak mungkin membuat Debora seharusnya menyerah dan hilang pengharapan karena kenyataan di depannya begitu mustahil mempercayai apa yang dikatakan oleh Allah. Namun justru ini berbalik dengan ekspresi yang dipikirkan, Debora kemudian memilih percaya dan taat pada janji dan perintah Allah.

b. Pendengar yang Baik

Sifat ini dimana pemimpin menempatkan orang-orang yang dipimpin sebagai subjek, yaitu pendapat buah pikiran orang lain selalu di hargai dan disalurkan secara wajar. Sebagai pemimpin Debora tidak mengabaikan para pengikutnya. Ketika seseorang berada pada posisi diatas, maka ia akan memiliki hak atau otoritas, yang membuat sehingga orang tersebut susah untuk mendengar dari orang lain, terutama para bawahannya. Tetapi dalam hal ini, Debora menunjukkan sisi lain sebagai hakim yang memungkinkan ia mendengar berbagai perkara yang disampaikan dengan bijak memutuskan suatu perkara dengan adil.

Kalimat “ia biasanya duduk dibawah pohon korma Debora antara Rama dan Betel dan orang Israel menghadap dia untuk berhakim” (Ay.5), Penulis teks menggambarkan Debora yang selalu duduk mendengar perkara dan permasalahan yang di hadapi oleh bangsanya. Ia menjadi harapan untuk Israel dalam lingkungan yang suram (Hakim-hakim 4:9, Debora tidak mengabaikan permintaan yang disampaikan oleh Barak mengenai keikutsertanya dalam perang, melainkan mendengar dan menyetujui usulan Barak.

c. Optimis

Optimisme Debora nampak ketika ia juga dengan begitu yakin menyuarakan pesan Allah, ia percaya bahwa akan menolong dan menyertai umat-Nya memperoleh kemenangan. Pemimpin yang optimis akan membuat pengikutnya menjadi optimis, mereka juga dapat mengkomunikasikan harapan-harapannya kepada anggota dan pada saat yang bersamaan pemimpin tersebut memberi kepercayaan kepada anggota. Keyakinan ini akan memberi semangat dalam mencapai tujuan yang diharapkan, mereka dapat mengkomunikasikan visi bersama.

Tindakan Debora membujuk Barak berulang kali menunjukkan sikap optimisme. Penulis teks benar-benar menunjukkan sikap Debora yang pantang menyerah menyakinkan Barak bahwa peperangan ini tidak akan berakhir dengan kekalahan tetapi kemenangan bagi bangsa Israel. Kata “majulah, bergeraklah menuju gunung Tabor...Aku akan menyerahkan dia kedalam tanganmu” yang disampaikan pada Barak. Jelas ini adalah tawaran kemenangan yang ditawarkan oleh Debora atas dasar kepercayaan dirinya akan kehendak dan janji Allah.

d. Integritas diri yang tinggi,

Meskipun tidak digambarkan secara langsung. Debora adalah seseorang yang memiliki integritas diri yang tinggi. Perlakuannya pada bangsanya menunjukkan bahwa jika ya katakan “ya”, jika tidak katakan “tidak”. Ketika Debora membela hak-hak orang Israel. Ia tidak mendiaminya, tetapi bertidak menyelamatkan mereka. Tidak digambarkan dalam teks pengilhaman yang dilakukan oleh Allah kepada Debora, namun tindakan “*menyuru memanggil Bar*

e. Berinisiatif,

Debora tidak menunggu sampai sesuatu terjadi, tetapi memberi respon dari keluhan yang di berikan. Teks Hakim-hakim 4:6 menyungguhkan inisiatif Debora dengan “*menyuru memanggil Barak bin Abinoam dari kedesh didaerah Naftali*” tanpa meenceritakan pengilhaman Allah kepada Debora. Meskipun nantinya Allah akan mengintervensi perang khusus itu. Namun, Debora mengerti fungsi sebagai nabi dan hakim.

Setelah mendengar keluhan Israel, ia dengan berani menyuruh memanggil Barak, menyampaikan pesan Allah (ay.6) dan kemudian ikut juga dalam peperangan itu. Jelas ini berbanding dengan tujuan awal di mana seharusnya Debora bukanlah orang yang harus turun kedalam medan peperangan. Meskipun inisiatif dibutuhkan oleh seorang pemimpin dalam menumbuhkan solusi dari masalah-masalah yang dihadapi oleh pengikutnya. Pada akhirnya dengan melihat keengganan dan keraguan Barak, Debora pun menyetujuinya, dengan tujuan agar rencana Allah terlaksana. Sekali lagi, Debora menampilkan ciri kepemimpinan perempuan yang cenderung hebat secara komprehensif saat harus menyelesaikan masalah dan membuat keputusan, karena lebih fleksibel.¹⁷

f. Kemampuan membujuk/ memprsuasifkan seseorang

Kemampuan membujuk pemimpin perempuan umumnya lebih persuasif di bandingkan dengan pria, ia cenderung lebih berambisi di bandingkan dengan pria. Fakta bahwa Debora sangat piawai dan pintar dalam membujuk orang lain tidak dapat dipungkiri. Debora dua kali melakukan tindakan persuasif kepada Barak dalam Hak. 4:6 “Bukankah Tuhan, Allah Israe. Memerintah demikian:...” Dan Hak.4:14 “Bersiaplah, sebab inilah harinya Tuhan menyerahkan Sisera ke dalam tanganmu. Bukankah Tuhan telah maju di depan engkau?”. Debora membujuk Barak dengan dengan menyajikan keputusan Allah dan janji yang akan ia dapatkan apabila ia maju berperang. Tentu saja, kepiawaiannya mempersuasifkan Barak membuat Barak terinspirasi dan mengikuti apa yang di perintahkan. Tawaran yang di berikan pun akhirnya membuat Barak dan pengikutnya bersemangat dalam membela bangsa Israel meskipun pada akhirnya ia kembali ragu dan Debora harus sekali lagi meyakinkan Barak. Pada bagian ini, Debora tampaknya menjadi lebih berambisi dalam membujuk Barak. Apakah Debora memaksakan kehendaknya pada Barak? Apakah kemudian Debora menjadi seorang pemimpin yang otoriter? Tentu saja tidak. Ia hanya berusaha melaksanakan perintah Allah agar pembebasan terjadi atas Israel. Jadi teori mengenai perempuan lebih persuasif di bandingkan dengan pria nampaknya jelas terlihat dalam diri Debora. Berkat kepintarannya dalam membujuk orang lain, peperangan itu dapat terjadi.

g. Memberi Kewenangan

Teks menggambarkan Debora mempercayakan kepemimpinan militer kepada Barak, Fakta Debora hanyalah hakim administratif di Israel menguatkan hanya untuk tidak turut peperangan. Walau begitu, meski mendengar keluhan Israel dan fungsinya sebagai nabiah Debora bisa saja mengambil perang itu, tetapi ia memilih untuk mengikuti perintah Allah, dan mempercayakan kepemimpinan itu kepada Barak. Lalu apakah itu berarti Debora takut untuk maju berperang? Tidak, ia meyakini bahwa Allah pasti menolong bangsa Israel. Debora tidak serta merta mengambil sepenuhnya semua tugas untuk di kerjakan sendiri melainkan memilih Barak dan pengikutnya untuk menyelesaikan tugas ini, tetapi dalam pengawasannya. Sekali lagi, ia percaya bahwa Allah pasti menyertai Barak. Selain itu, Debora merasa bahwa ia tidak bisa berjalan sendiri, ia membutuhkan orang lain (Barak) yang adalah seorang panglima militer. Pelimpahan kewenangan dan kepercayaan kepada

¹⁷ Ria Marginingsih, “Kepemimpinan Karismatik Sebagai Employer Branding,” *Jurnal Bisnis Darmajaya* 02, no. 02 (2019): 35,36.

bawahannya atau teman sekerja membuat seorang pimpinan mampu bekerjasama dengan orang lain, serta suatu upaya untuk memperdayakan kemampuan yang di miliki oleh Barak.

h. Bertanggung Jawab dan Berani Mengambil Resiko.

Seorang pemimpin perlu mengambil resiko untuk memperoleh keuntungan bagi organisasinya, Oleh karena itu untuk memperoleh keuntungan yaitu pembebasan Israel dari penindasan pemerintahan Yabin, demi menumbuhkan sebuah keberanian dan kepercayaan dari dirinya sendiri tetapi juga bagi orang lain, Maka Debora pun mengambil resiko dari tugas dan tanggung jawab yang di berikan Allah kepadanya.¹⁸

Jika menghubungkan ini dengan fungsi tugasnya sebaliknya hakim jelas, bahwa Debora sedang menantang dirinya sendiri dan mengambil resiko yang besar akan akibat dari perkara yang ditanganinya. Ia mengalahkan ketakutanya sebagai perempuan dan tak segan menyetujui syarat yang diberikan untuk maju berperang mendampingi Barak (Hak. 4:9-10). Debora melewati batas-batas yang di lakukan oleh seseorang perempuan, bahkan untuk sesuatu yang menimbulkan keragu-raguan dengan resiko tang akan terjadi di depannya. Sering kali pemimpin perempuan berani mengambil resiko, tidak lagi berada di wilayah yang aman, pemimpin perempuan pada dasarnya melanggar aturan. Dalam hal ini debora rela melewati batas tugasnya sebagai hakim. Ia dengan berani juga menempatkan diri sebagai pemimpin yang berani dan dia di juluki “Ibu di Israel” (lih. Hak. 5:7).¹⁹

i. Membangun strategi dan berkomunikasi dalam kelompok

Seringkali Debora mencoba berkomunikasi serta membangun strategi dengan Barak (ay.6-7). Strategi ini di mulai dengan pemanggilan Barak ke dalam rencananya, pemanggilan Barak, Debora sedang menjalin relasi dengan seseorang yang diharapkan menjadi pemimpin, dilanjutkan dengan menjabarkan rencana Allah “Majulah, bergeraklah, menuju gunung Tabor dengan membawa sepuluh ribu orang bani Naftali dan bani Zebulon bersama-sama dengan engkau ke sungai Kison” (ay.6-7). Kemudian berlanjut dengan keikutsertaannya dalam medan peperangan. Debora sedang menguatkan dampak dari kemampuan dalam kelompok maupun Barak dengan menunjukkan visi dan misi, serta 112 nilai-nilai yang ada. Dengan demikian Debora juga turut membangun kerja sama dengan Barak sebagai teman sekerja.

j. Adil

Sebagai seorang hakim, Debora melakukan pelayanan kepada orang Israel. Ia tidak menganggap posisi, status lebih tinggi dari orang lain. Tetapi ia melayani kepada semua orang yang membutuhkannya.

k. Menjalankan fungsi control dan pengawasan

Sebagai seorang pemimpin Debora senantiasa mengawasi kelompok, ia tidak lepas tangan ketika memberikan tanggung jawab kepada Barak. Pernyataan pada ayat 97 di

¹⁸ Ricky Donald Montang et al., “BECOME A LEADER LIKE JESUS (Explanatory and Convirmatory Studies) MENJADI PEMIMPIN SEPERTI YESUS (Studi Eksplanatori Dan Konvirmatori),” *Eirene Jurnal Ilmiah Teologi* 7, no. 1 (2022): 441–62.

¹⁹ Jurnal Papua et al., “Kepemimpinan Debora Menurut Hakim-Hakim 4: 1-24 Imanuella Artika Risamasu” 3, no. 2 (2022): 106.

lafalkan dengan penuh keyakinan. Ia berjanji akan mendampingi Barak, tetapi juga menyatakan bahwa seorang perempuan akan menjadi pahlawan perang. Pernyataan ini juga mengantisipasi peran yang dimainkan oleh Yael, Istri Heber ketika nantinya membunuh Sisera. Fungsi pengawasan yang baik, membuat Debora mampu membangun strategi perubahan untuk tercapainya kemenangan bagi pihak Israel.

l. Memiliki perilaku yang memukau,

Meskipun tidak dijelaskan secara langsung, apakah Debora adalah seseorang yang memiliki perilaku yang memukau? Tetapi melalui teks dia digambarkan sebagai seorang yang tenang dalam menghadapi masalah dan patuh pada perintah Allah. Tidak mengherankan dia adalah sosok yang dikagumi dan di hormati oleh bangsa-Nya. Ini juga hendak menunjukkan bahwa Debora tidak menciptakan “panggunya” sendiri untuk dihormati dan dihargai, melainkan itu telah ada secara alami. Ini juga disebut dengan karisma.

Berdasarkan karakteristik yang di sebutkan diatas, kepemimpinan Debora menampakkan beberapa ciri kepemimpinan transformatif, kepemimpinan karismatik, dan kepemimpinan perempuan (feminis). Kepemimpinan Transformatif yang nampak dalam beberapa ciri dan perubahan yang dilakukan olehnya, yaitu membawa bangsa Israel dari dunia penindasan keluar kepada pembebasan yang dijanjikan oleh Allah. Jadi, sebenarnya bahwa Debora tidak hanya menampakkan satu kepemimpinan saja melainkan dua kepemimpinan. Namun dari ketiga model kepemimpinan ini, kepemimpinan karismatiklah yang sangat mendominasi kepemimpinannya. Oleh karena itu, kepemimpinan Debora ialah kepemimpinan karismatik.²⁰

Debora memang memiliki karisma dalam memimpin, tetapi terdapat karakteristik kepemimpinan perempuan dalam dirinya. Kepemimpinan karismatik nampak dalam sisi kepemimpinan Debora tatkala ia tampil sebagai seorang pemimpin yang menyelamatkan “hero’s leader” seperti ungkapan yang digunakan Weber untuk menyebut seorang pemimpin karismatik. Dimana Debora hadir sebagai orang yang dibutuhkan bangsa Israel untuk keluar dari penderitaan mereka. Dia juga meyakinkan bangsa itu dengan kepribadiannya serta usaha-usaha yang dilakukannya untuk menginspirasi bangsa Israel.

m. Kepemimpinan Debora Dan Relevansinya Bagi Pemimpin Perempuan

Kepemimpinan Debora merupakan salah satu contoh kepemimpinan perempuan yang sukses menyita perhatian di antara kalangan para hakim yang didominasi oleh kaum laki-laki dalam Perjanjian lama. Ia berhasil membuktikan kehebatan perempuan dalam memimpin, dan ketrampilan memainkan perannya. Keterampilannya ini terlihat ketika ia berhasil menggerakkan orang lain, sehingga sukses membawa mereka ke dalam kemenangan. Walaupun hidup di tengah budaya patriarki yang kuat.²¹

Ditengah prespektif dan paradigma berpikir yang berbeda, dunia yang telah terbentuk sedemikian rupa tentang kesetaraan gender muncul pertanyaan bagaimanakah perempuan dapat berjuang untuk membuktikan dirinya sebagai seorang pemimpin yang memiliki

²⁰ Ricky Donald Montang and Wellem Kabag, “PENGARUH KARAKTER HAMBA TUHAN BERDASARKAN 1 TIMOTIUS 3:1-7 TERHADAP PELAYANAN JEMAAT,” *Eirene Jurnal Ilmiah Teologi* 1, no. 1 (2016): 8.

²¹ Annisa Fitriani, “Gaya Kepemimpinan Perempuan,” *Jurnal TAPIS* 11, no. 2 (2019): 3–5.

kemampuan dan keterampilan dalam memimpin? Afdhal Syamsu Rijal mengatakan bahwa dalam kepemimpinan yang memegang peranan penting ialah pemimpin, karena dialah yang akan mengerakkan dan mengarahkan organisasi dalam mencapai tujuannya. Ini hendak menunjukkan bahwa keberhasilan tak lepas dari tangan lembut dan para pemimpin perempuan yang memiliki kepandaian dan kemampuan, serta karakter dirinya yang mendukungnya menunjukkan citranya sebagai pemimpin.²² Ini selaras dengan yang dikatakan oleh Bass dan Klenke bahwa sebagai fenomena atap kaca atau glass ceiling yaitu adanya hambatan yang seolah-olah tidak terlihat, tembus pandang, tetapi dalam kenyataannya merintang akses perempuan dan kaum minoritas lain dalam menuju kepemimpinan puncak.²³

Karakteristik kepemimpinan Debora sangat relevan untuk diterapkan bagi kepemimpinan perempuan di masa kini. Mengapa? Pertama, Debora merupakan contoh role model perempuan. Ia menjadi gambaran yang baik bagi pemimpin perempuan di era ini, sehingga dapat membangun citra diri dan kepercayaan diri yang memotivasi para pemimpin perempuan. Kedua, karakteristik kepemimpinan Debora sangat kuat. Ia menjalankan tugasnya tanpa melepas sifat feminisnya. Selain itu, sikap hidup Debora yang taat dan patuh pada Allah adalah poin penting dari kepercayaannya kepada Allah. Walau dalam situasi yang mustahil, Debora tetap menunjukkan kepercayaannya yang penuh kepada Allah, dan baktinya sebagai penyambung lidah Allah. Hal ini membuat dia memiliki integritas yang tinggi dan dapat memotivasi para pengikutnya.²⁴

Kajian Teologis

Bagi orang Kristen, baik kaum laki-laki maupun perempuan, Alkitab berfungsi sebagai sumber ajaran, sumber moral, sumber inspirasi. Dalam penciptaan yang Allah lakukan selama enam hari lamanya, Allah menciptakan manusia pada hari keenam setelah segala sesuatu ada. Manusia dijadikan untuk menjaga isi dunia ini. Puncak semuanya ini, Allah menciptakan manusia laki-laki dan perempuan yang pertama yaitu Adam, tetapi dia tidak sendiri, karena Allah juga menciptakan manusia perempuan yang pertama yaitu Hawa yang adalah Ibu semua yang hidup.²⁵ Dalam Perjanjian Lama, terdapat tekanan antara dinamika Allah yang membebaskan umat-Nya dan memandang kaum pria dan wanita sederajat. Kejadian 1:27 berkata “Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah di ciptakannya dia: laki-laki dan perempuan di ciptakan-Nya mereka”. Maka jadilah laki-laki dan perempuan, diciptakan setara satu sama lain, menurut gambar Allah. Dari ayat ini, jelas bahwa laki-laki dan perempuan diciptakan berbeda secara biologis dan seksual, namun memiliki atribut dan kekuatan Ilahi yang sama. Selain itu, pada kenyataannya diantara kedua jenis kelamin itu terdapat perbedaan postur tubuh. Biasanya seorang laki-laki memiliki tubuh yang lebih tinggi, besar dengan tulang dan otot yang kuat, sebaliknya dengan seorang perempuan. Di dalam Kejadian 2:18 Allah berfirman: “Tidak baik, kalau manusia itu seorang diri saja, Aku akan menjadikan penolong baginya, yang sepadan dengan dia.”

²² Afdhal Syamsu Rijal, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT Global Eksekutif Teknologi Anggota Ikapi, 2023), 23.

²³ Khairin Nizomi, “Gaya Kepemimpinan Perempuan Dalam Budaya Organisasi,” *JUPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi)* 4, no. 2 (2019): 128, <https://doi.org/10.30829/jupi.v4i2.3885>.

²⁴ Wijaya, “Pragmatisme Kepemimpinan Debora Bagi Kepemimpinan Wanita Kristen Di Masa Kini.”

²⁵ Wasti Azariya, “Peran Perempuan Dalam Pelayanan Keluarga Dan Gereja” 10, no. 2 (2022): 5.

Setelah itu, pada pasal yang ke 20-25, akhirnya Allah membuat Adam tertidur nyenyak, dan ketika dia tidur Allah mengambil tulang rusuk Adam dan dibangun Nyalah seorang perempuan, lalu dibawa-Nya perempuan itu kepada manusia itu: "Inilah dia tulang dari tulangku dan daging dari dagingku. Ia akan dinamai perempuan, sebab ia diambil dari laki-laki" dalam Kejadian 2:18, "tidak baik kalau manusia seorang diri", sehingga Tuhan menciptakan seorang pendamping yang akan selalu bersama dengan laki-laki, ia akan dinamai perempuan. Laki-laki dan perempuan adalah sama, walaupun secara fisik mempunyai kekhasan yang berbeda. Alkitab memperlihatkan bahwa perempuan mempunyai peran dalam kepemimpinan yang sama dengan laki-laki. Perjanjian Lama mengungkapkan beberapa tokoh perempuan yang berperan sebagai pemimpin (Debora dalam Kitab Hakim-hakim, Ester dalam Kitab Ester, Sifrah dan Pua dalam Kitab Keluaran).²⁶

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian merupakan langkah atau strategi yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka pengumpulan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan. Adapun penelitian diartikan sebagai suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai penyusunan laporan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat atau lokasi penelitian merupakan tempat pencarian terhadap masalah yang dikaji sesuai topik, rumusan masalah dan fokus penelitian. Maka lokasi penelitian yang peneliti pilih adalah perpustakaan Universitas Kristen Papua (UKIP) Sorong.

Adapun waktu yang ditentukan sebagai bentuk perolehan data pada tempat dimana peneliti melakukan pencarian informasi atau data. Waktu yang diberikan oleh lembaga Universitas adalah 2 bulan.

Metode Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dikaitkan dengan topik penelitian, maka rancangan penelitian dan jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan merupakan jenis penelitian kualitatif yang pada umumnya dilakukan dengan cara tidak terjun ke lapangan dalam pencarian datanya. Penelitian kepustakaan juga dapat diartikan sebagai penelitian yang dilakukan hanya berdasarkan atas karya-karya tulis, termasuk hasil penelitian baik yang sudah maupun yang belum dipublikasikan

Dengan menggunakan metode kepustakaan peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui peran kepemimpinan perempuan menurut kitab Hakim-hakim 4:1-24 Oleh karena itu, penelitian kepustakaan dalam penelitian ini akan melakukan aktivitas pengumpulan data dan informasi sesuai dengan kebutuhan dan bersifat nyata atau fakta yang sesuai, serta memberikan pemahaman dan pengetahuan yang mendalam terkait dengan judul yang diteliti.

Populasi dan Sampel

Papulasi adalah suatu kesatuan individu atau subyek pada tempat dengan kualitas tertentu yang akan diamati atau diteliti sebagai populasi penelitian adalah keseluruhan buku yang berkaitan tentang judul peneliti.²⁷ Oleh karenanya sampel penelitian adalah bagian dari

²⁶ Peggy S Tewu, "Perempuan Dan Tradisi" 1, no. 1 (2020): 25.

²⁷ Supardi Supardi, "Populasi Dan Sampel Penelitian," *Unisia* 13, no. 17 (2018): 100–108, <https://doi.org/10.20885/unisia.vol13.iss17.art13>.

populasi yang dijadikan sebagai wakil dari populasi. Maka yang menjadi sampel adalah buku, jurnal artikel dan bahkan karya tulis lainnya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dipergunakan untuk peneliti dalam proses pengumpulan data atau informasi. Teknik Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapat sesuai dengan standar yang di tetapkan. Teknik pengumpulan data yang diperlukan peneliti adalah melalui buku-buku, penelitian terdahulu, makalah, jurnal, hasil laporan dan majalah yang berkaitan dengan judul penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

DESKRIPSI DATA

Kitab Hakim-Hakim

Kitab Hakim-hakim (disingkat Hakim-hakim dalam bahasa Ibrani translit. (*Sefer Syofetim*) merupakan kitab ketujuh pada Perjanjian Lama Alkitab Kristen dan Tanakh (atau Alkitab Ibrani). Kitab Hakim-hakim merupakan bagian dari kelompok kitab-kitab sejarah pada Perjanjian Lama Alkitab, dan juga merupakan bagian dari kelompok Nevi'im atau lebih tepatnya kelompok nabi-nabi awal pada Tanakh. Nama "Hakim-hakim" merupakan terjemahan dari nama kitab ini dalam bahasa Ibrani (*syofetim*, har. "hakim-hakim"), yaitu bentuk jamak dari (*syofet*, har. "hakim pengadilan, hakim Israel, wasit"). Istilah hakim di sini tidak merujuk pada suatu jabatan yudisial melainkan jabatan untuk pemimpin suku-suku Israel setelah masuk ke tanah Kanaan hingga sekitar dimulainya zaman Kerajaan Israel, yaitu dari masa kepemimpinan Yosua hingga Samuel. Sejumlah para sarjana modern menggolongkan Kitab Hakim-hakim ke dalam kelompok "*Sejarah Deuteronomistis*", yang serangkaian dengan Kitab Ulangan, Kitab Yosua, dua Kitab Samuel, dan dua Kitab Raja-raja, yang merupakan susunan sejarah teologis bangsa Israel dan dimaksudkan untuk menjelaskan hukum Allah untuk Israel di bawah bimbingan para nabi. Pada mulanya, Sejarah Deuteronomistis dianggap ditulis oleh satu orang, tetapi saat ini para pakar lebih meyakini bahwa kitab-kitab dalam Sejarah Deuteronomistis ditulis dengan menggabungkan sejumlah teks-teks terpisah yang berasal dari berbagai zaman.

Kitab ini di tulis sekitar tahun 1050-1000 SM. Penulis kitab hakim-hakim tidak secara jelas diketahui. Kitab ini sendiri menunjukkan kerangka waktu berikut saat penulisnya.

- a. Penulisnya terjadi setelah tabut perjanjian dipindahkan dari Silo pada masa Eli dan Samuel (Hak.18:31; 20:27; bd. 1 Sam. 4:3-11.)
- b. Penulis yang sering menyebutkan masa hakim-hakim sebagai "zamaan itu tidak ada raja" (Hak.17:6; 18:1; 19:1;

Kitab inipun di ketahui bahwa menceritakan seluruh para hakim yang dipilih Allah. Para hakim adalah tokoh-tokoh yang di urapi Roh, diangkat oleh Allah dan memperoleh kuasa dari Allah untuk mengatasi berbagai krisis tertentu di dalam sejarah Israel. Allah sendiri dilihat sebagai Raja Israel (1 Sam. 8:7), sekalipun dosa bangsa itu sering

Hasil Penelitian

Hakim-Hakim 4:1-24

4:1 Setelah Ehud mati, orang Israel melakukan pula apa yang jahat di mata TUHAN. 4:2 Lalu TUHAN menyerahkan mereka ke dalam tangan Yabin, raja Kanaan, yang memerintah di Hazor. Panglima tentaranya ialah Sisera yang diam di Haroset-Hagoyim. 4:3 Lalu orang Israel berseru kepada TUHAN, sebab Sisera mempunyai sembilan ratus kereta besi dan dua puluh tahun lamanya ia menindas orang Israel dengan keras. 4:4 Pada waktu itu Debora, seorang nabiah, isteri Lapidot, memerintah sebagai hakim atas orang Israel. 4:5 Ia biasa duduk di bawah pohon korma Debora antara Rama dan Betel di pegunungan Efraim, dan orang Israel menghadap dia untuk berhakim kepadanya. 4:6 Ia menyuruh memanggil Barak bin Abinoam dari Kedesh di daerah Naftali, lalu berkata kepadanya: "Bukankah TUHAN, Allah Israel, memerintahkan demikian: Majulah, bergeraklah menuju gunung Tabor dengan membawa sepuluh ribu orang bani Naftali dan bani Zebulon bersama-sama dengan engkau, 4:7 dan Aku akan menggerakkan Sisera, panglima tentara Yabin, dengan kereta-keretanya dan pasukan-pasukannya menuju engkau ke sungai Kison dan Aku akan menyerahkan dia ke dalam tanganmu." 4:8 Jawab Barak kepada Debora: "Jika engkau turut maju akupun maju, tetapi jika engkau tidak turut maju akupun tidak maju." 4:9 Kata Debora: "Baik, aku turut! Hanya, engkau tidak akan mendapat kehormatan dalam perjalanan yang engkau lakukan ini, sebab TUHAN akan menyerahkan Sisera ke dalam tangan seorang perempuan." Lalu Debora bangun berdiri dan pergi bersama-sama dengan Barak ke Kedesh. 4:10 Barak mengerahkan suku Zebulon dan suku Naftali ke Kedesh, maka sepuluh ribu orang maju mengikuti dia; juga Debora maju bersama-sama dengan dia. 4:11 Adapun Heber, orang Keni itu, telah memisahkan diri dari suku Keni, dari anak-anak Hobab ipar Musa, dan telah berpindah-pindah memasang kemahnya sampai ke pohon tarbantin di Zaanaim yang dekat Kedesh. 4:12 Setelah dikabarkan kepada Sisera, bahwa Barak bin Abinoam telah maju ke gunung Tabor, 4:13 dikerahkannya segala keretanya, sembilan ratus kereta besi, dan seluruh rakyat yang bersama-sama dengan dia, dari Haroset-Hagoyim ke sungai Kison. 4:14 Lalu berkatalah Debora kepada Barak: "Bersiaplah, sebab inilah harinya TUHAN menyerahkan Sisera ke dalam tanganmu. Bukankah TUHAN telah maju di depan engkau?" Lalu turunlah Barak dari gunung Tabor dan sepuluh ribu orang mengikuti dia, 4:15 dan TUHAN mengacaukan Sisera serta segala keretanya dan seluruh tentaranya oleh mata pedang di depan Barak, sehingga Sisera turun dari keretanya dan melarikan diri dengan berjalan kaki. 4:16 Lalu Barak mengejar kereta-kereta dan tentara itu sampai ke Haroset-Hagoyim, dan seluruh tentara Sisera tewas oleh mata pedang; tidak ada seorangpun yang tinggal hidup. 4:17 Tetapi Sisera dengan berjalan kaki melarikan diri ke kemah Yael, isteri Heber, orang Keni itu, sebab ada perhubungan baik antara Yabin, raja Hazor, dengan keluarga Heber, orang Keni itu. 4:18 Yael itupun keluar mendapatkan Sisera, dan berkata kepadanya: "Singgahlah, tuanku, silakan masuk. Jangan takut." Lalu singgahlah ia ke dalam kemah perempuan itu dan perempuan itu menutupi dia dengan selimut. 4:19 Kemudian berkatalah ia kepada perempuan itu: "Berilah kiranya aku minum air sedikit, aku haus." Lalu perempuan itu membuka kirbat susu, diberinyalah dia minum dan diselimutinya pula. 4:20 Lagi katanya kepada perempuan itu: "Berdirilah di depan pintu kemah dan apabila ada orang datang dan bertanya kepadamu: Ada orang di sini?, maka jawablah: Tidak

ada." 4:21 Tetapi Yael, isteri Heber, mengambil patok kemah, diambilnya pula palu, mendekatinya diam-diam, lalu dilantaknyalah patok itu masuk ke dalam pelipisnya sampai tembus ke tanah--sebab ia telah tidur nyenyak karena lelahnya--maka matilah h orang itu. 4:22 Pada waktu itu muncullah Barak yang mengejar Sisera. Keluarlah Yael i mendapatkan dia dan berkata kepadanya: "Mari, aku akan menunjukkan kepadamu orang yang kaucari itu." Lalu masuklah Barak ke dalam dan tampaklah Sisera mati tergeletak dengan patok dalam pelipisnya. 4:23 Demikianlah Allah pada hari itu menundukkan Yabin, raja Kanaan, di depan orang Israel. 4:24 Dan kekuasaan orang Israel kian keras menekan Yabin, raja Kanaan, sampai mereka melenyapkan Yabin, raja Kanaan itu.²⁸

Hakim-Hakim 4: 1-24 Teks Asli

- וַיִּסְפוּ בְנֵי יִשְׂרָאֵל לַעֲשׂוֹת הַרַע בְּעֵינֵי יְהוָה וְאֵהוּד מֵת: 4:1
- וַיִּמְכְּרִם יְהוָה בְּיַד יָבִין מֶלֶךְ-כְּנַעַן אֲשֶׁר מֶלֶךְ בְּחָצוֹר וְשֵׁר-צָבָאוּ סִסְרָא וְהוּא יוֹשֵׁב בְּחַרְשֶׁת הַגּוֹיִם: 4:2
- וַיִּצְעֲקוּ בְנֵי-יִשְׂרָאֵל אֶל-יְהוָה כִּי תָשַׁע מְאוֹת רֶכֶב-בְּרִזָּל לוֹ וְהוּא לַחֵץ אֶת-בְּנֵי יִשְׂרָאֵל בְּחֻזְקָה עֲשָׂרִים שָׁנָה: 4:3
- וְדְבוּרָה אִשָּׁה גְבִיָּאָה אֲשֶׁת לַפִּיִּלּוֹת הִיא שֹׁפְטָה אֶת-יִשְׂרָאֵל בְּעַת הַהִיא: 4:4
- וְהִיא יוֹשֶׁבֶת תַּחַת-חֲמֹר דְּבוּרָה בֵּין הַרְמָה וּבֵין בֵּית-אֵל בְּהַר אֶפְרַיִם וַיַּעֲלוּ אֵלֶיהָ בְּנֵי יִשְׂרָאֵל לְמִשְׁפָּט: 4:5
- וַתִּשְׁלַח וַתִּקְרָא לְבָרַק בֶּן-אֲבִינֵעַם מִקְדָּשׁ נִפְתָּלִי וַתֹּאמֶר אֵלָיו הֲלֹא צָנָה | יְהוָה אֱלֹהֵי-יִשְׂרָאֵל לָךְ וּמִשְׁכַּתְךָ: 4:6
- בְּהַר תַּבּוֹר וְלִקְחָתָ עִמָּךְ עֲשָׂרַת אֲלָפִים אִישׁ מִבְּנֵי נִפְתָּלִי וּמִבְּנֵי זְבֻלֹן: וּמִשְׁכַּתִּי אֵלֶיךָ אֶל-נַחַל קִישׁוֹן אֶת-סִסְרָא שֵׁר-צָבָא יָבִין וְאֶת-רֶכֶבוֹ וְאֶת-הַמּוֹנוֹ וְנִמְתַּיְהוּ בְּיָדְךָ: 4:7
- וַיֹּאמֶר אֵלֶיהָ בָּרַק אִם-תִּלְכִּי עִמִּי וְהִלְכְתִּי וְאִם-לֹא תִלְכִּי עִמִּי לֹא אֵלֶיךָ: 4:8
- וַתֹּאמֶר הֲלֹךְ אֵלֶיךָ עִמָּךְ אֶפְסִס כִּי לֹא תִהְיֶה תַפְאֲרָתְךָ עַל-הַדְּרָךְ אֲשֶׁר אַתָּה הוֹלֵךְ כִּי בְיַד-אִשָּׁה יִמְכַר יְהוָה אֶת-סִסְרָא וַתִּקָּם דְּבוּרָה וַתִּלָּךְ עִם-בָּרַק קְדָשָׁה: 4:9
- וַיִּזְעַק בָּרַק אֶת-זְבֻלֹן וְאֶת-נִפְתָּלִי קְדָשָׁה וַיַּעַל בְּרַגְלָיו עֲשָׂרַת אֲלָפֵי אִישׁ וַתַּעַל עִמּוֹ דְּבוּרָה: 4:10
- וְחִבֵּר הַקֵּינִי נִפְרָד מִשִּׁין מִבְּנֵי חִבֵּב חֲמוֹן מִשָּׁה וַיֵּט אֶהְלוֹ עַד-אֵלּוֹן [בְּצַעֲנִים כ] [בְּצַעֲנִים ק] (אֲשֶׁר אֶת-קְדָשׁ: 4:11
- וַיִּגְדּוּ לְסִסְרָא כִּי עָלָה בָרַק בֶּן-אֲבִינֵעַם הַר-תַּבּוֹר: 4:12
- וַיִּזְעַק סִסְרָא אֶת-כָּל-רֶכְבוֹ תָשַׁע מְאוֹת רֶכֶב בְּרִזָּל וְאֶת-כָּל-הָעָם אֲשֶׁר אִתּוֹ מִחַרְשֶׁת הַגּוֹיִם אֶל-נַחַל קִישׁוֹן: 4:13
- וַתֹּאמֶר דְּבוּרָה אֶל-בָּרַק קוּם כִּי זֶה הַיּוֹם אֲשֶׁר נָתַן יְהוָה אֶת-סִסְרָא בְּיָדְךָ הֲלֹא יָצָא לְפָנֶיךָ וַיִּרַד בָּרַק: 4:14
- מִהַר תַּבּוֹר וַעֲשָׂרַת אֲלָפִים אִישׁ אַחֲרָיו: וַיִּהְיֶם יְהוָה אֶת-סִסְרָא וְאֶת-כָּל-הָרֶכֶב וְאֶת-כָּל-הַמַּחֲנֶה לְפִי-חֶרֶב לְפָנֶי בָרַק וַיִּרַד סִסְרָא מֵעַל הַמְּרַכָּבָה: 4:15
- וַיָּנֶס בְּרַגְלָיו: וַבָּרַק רָדַף אַחֲרֵי הָרֶכֶב וְאַחֲרֵי הַמַּחֲנֶה עַד חַרְשֶׁת הַגּוֹיִם וַיַּפֵּל כָּל-מַחֲנֶה סִסְרָא לְפִי-חֶרֶב לֹא נִשְׂאָר עַד-: 4:16
- אַחַד:

²⁸ Hakim-hakim 4:1-24

וְסִסְרָא נָס בְּרַגְלֵיוֹ אֶל־אֱהֶל יָעַל אִשֶׁת חָבֵר הַקִּינִי כִּי שָׁלוֹם בֵּין יָבִין מְלֶךְ־חֲצוֹר וּבֵין בֵּית חָבֵר הַקִּינִי: 4:17
וַתֵּצֵא יָעַל לְקִרְאֵת סִסְרָא וַתֹּאמֶר אֵלָיו סוּרָה אֲדוּנִי סוּרָה אֵלַי אֶל־תִּירָא וַיָּסֵר אֶלֶּיהָ הָאֱהֶלָה וַתְּכַסֶּהּ: 4:18
בְּשִׂמְיָהָ:
וַיֹּאמֶר אֶלֶּיהָ הַשְׁקִינִי־נָא מְעַט־מִיָּם כִּי צָמָאתִי וַתִּפְתַּח אֶת־נְאוֹד הַחֶלֶב וַתִּשְׁקֶהוּ וַתְּכַסֶּהּ: 4:19
וַיֹּאמֶר אֶלֶּיהָ עֲמֵד פְּתַח הָאֱהֶל וְהִיָּה אִם־אִישׁ יָבוֹא וְשָׁאַלְךָ וְאָמַר הֲיִשְׁפָּה אִישׁ וְאָמַרְתְּ אֵין: 4:20
וַתִּשָׂא יָעַל אִשֶׁת־חָבֵר אֶת־יָמֶד הָאֱהֶל וַתִּשָּׂם אֶת־הַמַּקְבָּת בִּיָּדָהּ וַתָּבוֹא אֵלָיו בְּלֵאט וַתִּתְקַע אֶת־הַיָּמֶד בְּרַקְתּוֹ: 4:21
וַתִּצְנַח בְּאַרְץ וְהוּא־נִרְדָּם וַיַּעַף וַיָּמַת:
וְהִנֵּה בָרַק רֹדֵף אֶת־סִסְרָא וַתֵּצֵא יָעַל לְקִרְאָתוֹ וַתֹּאמֶר לוֹ לָךְ וְאַרְאֶךָ אֶת־הָאִישׁ אֲשֶׁר־אַתָּה מְבַקֵּשׁ וַיָּבֹא: 4:22
אֶלֶּיהָ וְהִנֵּה סִסְרָא נָפַל מֵת וְהַיָּמֶד בְּרַקְתּוֹ:
וַיִּכְנַע אֱלֹהִים בַּיּוֹם הַהוּא אֵת יָבִין מְלֶךְ־כְּנָעַן לִפְנֵי בְנֵי יִשְׂרָאֵל: 4:23
וַתִּלְךָ יָד בְּנֵי־יִשְׂרָאֵל הַלּוֹךְ וְקָשָׁה עַל יָבִין מְלֶךְ־כְּנָעַן עַד אֲשֶׁר הִכְרִיתוּ אֵת יָבִין מְלֶךְ־כְּנָעַן: 4:24

Analisis Data

Kepemimpinan Perempuan Dalam Hakim-Hakim 4:1-24

Dalam Hak 4:4-5 Debora adalah istri Lapidot sedangkan dalam Hak. 5:7 di Israel ia dijuluki ibu dari Israel. Dalam Hakim-hakim 4 Debora disebut sebagai seorang nabi. Markas Debora berada di bawah "Pohon Kurma Debora" antara Rama dan Betel. Orang Israel yang ingin perkaranya diselesaikan seperti masalah-masalah yang tidak bisa lagi diselesaikan oleh hakim setempat atau masalah yang menyangkut antar suku, mereka datang kesana untuk meminta nasihat dan pertimbangan. Ayat ini menjelaskan status sosial Debora yaitu sebagai hakim sama seperti hakim lainnya. Namun yang membedakan yaitu Debora adalah hakim yang tidak berlatar Belakang militer seperti hakim-hakim yang lain. Ia dikenal bangsa Israel karena ia adalah hakim yang mempunyai karunia rohani, sehingga pada saat bangsa Israel ditindas oleh Sisera mereka datang kepada Debora untuk mencari perlindungan. Dalam beberapa anggapan yang menyatakan bahwa seharusnya Baraklah yang menjadi hakim bukan Debora. Namun dapat dilihat pada saat Barak meminta Debora untuk maju melawan Sisera dalam 4:8-9 "*Jika engkau turut denganku akupun maju, tetapi jika engkau tidak turut maju akupun tidak maju*", kata Debora "*Baik aku turut! Hanya engkau, tidak akan mendapat kehormatan dalam perjalanan yang engkau lakukan ini, karena Tuhan menyerahkan Sisera kedalam tangan seorang perempuan*".²⁹ Banyak yang kemudian menafsirkan hal ini bahwa Debora maju sebagai seorang hakim karena laki-laki yaitu Barak tidak menjalankan tugasnya dengan baik. Hal ini kemudian terlihat seolah-olah Debora menjadi seorang hakim karena terpaksa atau tidak ada pilihan lain. Namun jika dilihat dalam ayat sebelumnya Debora memiliki dua peranan yakni seorang nabi dan hakim (4:4). Namun dalam fungsinya Debora agak sedikit berbedah karena jika hakim biasanya terutama hakim pria biasanya memimpin umat secara langsung dalam peperangan Debora tidak demikian. Kepemimpinan Debora lebih kepada hakim yang berfokus pada penyelesaian perselisihan atau hakim yang mengadili umat Israel yang datang membawa perkara kepadanya (4:5). Selain sebagai hakim Debora

²⁹ Hakim-hakim 4:8-9

juga menjadi seorang nabi yang memberikan nubuat kepada Barak apabila ia ikut maju dalam pertempuran (4:9)³⁰.

Jika dilihat dari penjelasan diatas bahwa Debora menjadi seorang pemimpin perempuan karena pilihan Tuhan. Karena tidak sembarang orang bisa menjadi nabi tetapi karena pilihan dan panggilan Tuhan. Selain itu orang Israel yang datang kepada Debora dan mempercayakannya untuk menyelesaikan permasalahan yang sudah tidak bisa diselesaikan oleh mereka memperlihatkan bahwa hakim debora juga memiliki karunia ilahi yang dapat menuntunnya untuk menyelesaikan setiap perkara-perkara yang diperhadapkan kepadanya. Dan karunia rohani dalam diri seseorang tidak muncul begitu saja tanpa hubungan yang baik dengan Tuhan dan juga atas perkenaan Tuhan. Selain itu salah satu tugas seorang hakim adalah mengadili umat Israel (Ul. 16:18-20). Maka keadilan dan keputusan yang diambil Debora dalam menyelesaikan persoalan yang diperhadapkan orang Israel kepadanya menjadi daya tarik bagi Debora yang membuat bangsa Israel percaya kepada Debora dalam menyelesaikan perkara.

Dalam ayat 6-8 disini dapat dilihat karakter pemimpin yang sangat kuat dalam diri Debora, ia memikul tanggungjawab sesuai dengan pimpinan Tuhan. Meskipun Barak terlihat meragukan kasih Tuhan namun Debora justru mempercayakan bahkan yakin bahwa Tuhan akan menyertai dia dalam pertempuran³¹. Debora dengan percaya diri bersedia membantu Barak, karena kepercayaannya yang begitu besar kepada Tuhan. Bahkan sebelum ia maju berperang bersama Barak ia menyampaikan nubuatan bahwa yang akan membunuh Sisera adalah seorang perempuan. Debora percaya bahwa Tuhan akan maju bersama-sama dengan bangsa Israel untuk memenangkan pertempuran. Dan nubuatan yang disampaikan Debora (4:9), digenapi melalui seorang perempuan yang bernama Yael (4:1-24). Karena seorang pemimpin sejati adalah seorang yang penuh dengan rasa tanggungjawab yang mau memikul, menerima dan mengambil keputusan yang dengan kesadaran penuh untuk tugas dan orang yang telah dipercayakan Tuhan kepadanya. Bukan seorang yang menghindari tanggung jawab. Karena sikap tanggung jawab seorang pemimpin terlihat dari kesediaannya dalam menerima tantangan dari tugas yang telah dipercayakan dan melakukannya dengan penuh rasa tanggungjawab³².

Berdasarkan hasil analisis teks dari Hakim-Hakim 4:1-24 maka penulis menyimpulkan bahwa Debora menjadi pemimpin perempuan ditengah-tengah budaya patriarki karena panggilan Tuhan. Dalam 4:4 sangat jelas memperlihatkan bahwa selain menjadi hakim Debora juga adalah seorang nabi. Nabi merupakan orang-orang yang dipilih Tuhan untuk memberitakan firman-Nya bagi bangsa Israel atau sebagai perantara antara Tuhan dan umat-Nya. Namun dalam kasus ini bukan hanya Debora yang menjadi pemimpin perempuan namun ada juga Yael perempuan yang membunuh Sisera seperti yang dinubuatkan Debora. kedua yaitu meskipun Debora adalah seorang Perempuan namun ia menunjukkan tanggung

³⁰ Elkana Chrisna Wijaya, "Studi Tokoh Debora Dalam Kitab Hakim-Hakim 4-5: Menjawab Isu Kontemporer Kepemimpinan Wanita Dalam Organisasi Kristen," *Dunamis: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* volume 2 (2018): 154–65.

³¹ Lembaga Alkitab Indonesia, ed., *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan* (Malang: Gandum Mas, 2016). 466

³² Yanda Kosta, "Peranan Gembala Sebagai Pemimpin Dalam Perspektif 1 Petrus 5:1-4 Dan Relevansinya Pada Masa Kini," *Jurnal Jaffray*, 2019, 178.

jawabnya sebagai seorang pemimpin yang baik. Meskipun dalam beberapa hal Debora memiliki perbedaan dengan hakim-hakim yang lain, misalnya Debora tidak berlatar belakang militer dan ia dalam perenannya sebagai hakim berfokus dalam bidang hukum. Dalam kepemimpinannya Debora mengandalkan Tuhan, dan percaya sepenuhnya kepada Tuhan, bahkan ia melaksanakan dua peranan sekaligus dengan penuh tanggungjawab yang disertai dengan iman percaya kepada Tuhan. Debora menunjukkan sikap berani dan tegas yang memperlihatkan ciri pemimpin yang baik. Debora menjadi pemimpin atas bangsa israel bukan karena keraguan Barak akan kuasa Tuhan tetapi karena Debora adalah orang yang sudah dipilih Tuhan menjadi seorang Pemimpin yaitu hakim dan juga nabi yang berperan untuk menyampaikan perintah dan kehendak Tuhan kepada Barak dan bangsa Israel.

Penghambat dan Pendukung Kepemimpinan Perempuan

Faktor-faktor yang menghambat peranan wanita tersebut merupakan pemikiran-pemikiran yang menjadi keberatan dari kelompok yang tidak menyetujui keterlibatan wanita lebih jauh dalam organisasi Kristen, khusus dalam posisi yang strategis, yaitu kepemimpinan.

Mengkaji dari prinsip-prinsip kepemimpinan Alkitabiah yang berlaku, baik untuk pria maupun wanita, maka ada tiga faktor yang harus menjadi perhatian seorang pemimpin wanita, untuk menjadi pemimpin yang efektif. Faktor-faktor tersebut meliputi: kerohanian, karakter dan kualitas diri/kemampuan dalam memimpin.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil analisis data Hakim-hakim 4:1-24, maka penulis menyimpulkan bahwa perempuan dan laki-laki sama-sama penyandang gambar Allah yang juga mempunyai kesempatan yang sama. Baik dalam menjadi pemimpin maupun dalam peranan yang lainnya. Meskipun dalam beberapa fungsi berbeda namun seharusnya dari hal ini perempuan dan laki-laki melihat perbedaan sebagai wadah untuk saling melengkapi. Dari teks Hakim-Hakim 4:1-24 memperlihatkan bahwa Allah tidak pernah mempermasalahkan soal gender dalam hal kepemimpinan, hal ini terbukti dari pemilihan Allah untuk Debora dalam memimpin umat Israel

Oleh karena itu kepemimpinan bukan hanya diperuntukkan bagi laki-laki tetapi perempuan juga mempunyai hak yang sama. Hal yang paling utama untuk mencapai sebuah keberhasilan dalam memimpin bukan ditentukan oleh gender, tetapi komitmen dan tanggungjawab terhadap hal yang telah dipercayakan kepada seorang pemimpin, dan juga mengandalkan Tuhan dalam menjalankan peran sebagai seorang pemimpin.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil analisa diatas maka yang menjadi saran dalam kepemimpinan perempuan adalah sebagai berikut:

1. Memiliki kerohanian, karakter dan kualitas diri/kemampuan.
2. Bertanggung jawab terhadap sebuah kesempatan yang di berikan untuk memimpin.

DAFTAR PUSTAKA

- Azariya, Wasti. "Peran Perempuan Dalam Pelayanan Keluarga Dan Gereja" 10, no. 2 (2022): 5.
- Bulter, C.Trent. *Word Biblical Commentary*. USA: Thomas Nelson, 2019.
- Faturahman, Burhanudin Mukhamad. "Aktualisasi Nilai Demokrasi Dalam Perekrutan Dan Penjaringan Perangkat Desa." *Jurnal Sosial Politik* 4, no. 1 (2018): 132.
<https://doi.org/10.22219/sospol.v4i1.5557>.
- Fitriani, Annisa. "Gaya Kepemimpinan Perempuan." *Jurnal TAPIS* 11, no. 2 (2019): 3–5.
- G. Barry, Webb. *The Book Of Judges*. Malang: Publising, 2019.
- Hutahaean, Wendy Sepmady. *Teori Kepemimpinan*. Malang: Ahlimedia Pres, 2020.
———. *Teori Kepemimpinan*. Malang: Ahlimedia Pres, 2021.
- Indonesia, Lembaga Alkitab, ed. *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*. Malang: Gandum Mas, 2016.
- Kosta, Yanda. "Peranan Gembala Sebagai Pemimpin Dalam Persfektif 1 Petrus 5:1-4 Dan Relevansinya Pada Masa Kini." *Jurnal Jaffray*, 2019, 178.
- Mardiah, Mardiah, Abdul Kharis, and Lies Sholihah. "Efektivitas Kepemimpinan Wanita Dalam Mengatasi Konflik Sosial (Studi Pada Kepemimpinan Bupati Kabupaten Bima Dalam Satu Periode)." *JIAP (Jurnal Ilmu Administrasi Publik)* 6, no. 1 (2019): 20.
<https://doi.org/10.31764/jiap.v6i1.661>.
- Marginingsih, Ria. "Kepemimpinan Karismatik Sebagai Employer Branding." *Jurnal Bisnis Darmajaya* 02, no. 02 (2019): 35,36.
- Martin, James. *The Book Of Judges*. USA: The Syindies of theCambrige Universit Press, 1975.
- Montang, Ricky Donald, and Wellem Kabag. "PENGARUH KARAKTER HAMBATUHAN BERDASARKAN 1 TIMOTIUS 3:1-7 TERHADAP PELAYANAN JEMAAT." *Eirene Jurnal Ilmiah Teologi* 1, no. 1 (2016): 8.
- Montang, Ricky Donald, Fakultas Teologi, Program Studi, Teologi Universitas, Kristen Papua, and Papua Barat. "BECOME A LEADER LIKE JESUS (Explanatory and Convirmatory Studies) MENJADI PEMIMPIN SEPERTI YESUS (Studi Eksplanatori Dan Konvirmatori)." *Eirene Jurnal Ilmiah Teologi* 7, no. 1 (2022): 441–62.
- Moshinsky, Marcos. "No Titleبليب." *Nucl. Phys.* 13, no. 1 (2021): 104.
- Natar, Asnath N. "Perempuan Dalam Kepemimpinan Agama: Pengalaman Kristen." *Musāwa Jurnal Studi Gender Dan Islam* 18, no. 2 (2019): 133.
<https://doi.org/10.14421/musawa.2019.182.133-147>.
- Nelson, Richard. *A Critical and Rhetorical Commentary*. Yogyakarta: Publising, 2019.
- Nizomi, Khairin. "Gaya Kepemimpinan Perempuan Dalam Budaya Organisasi." *JUPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi)* 4, no. 2 (2019): 128.
<https://doi.org/10.30829/jupi.v4i2.3885>.
- Papua, Jurnal, Teologi Kontekstual, Stft Gki, Kijne Jayapura, Abstrak Artikel, Kanaan Yabin, Kehadiran Debora, and Alkitab Hakim-hakim. "Kepemimpinan Debora Menurut Hakim-Hakim 4 : 1-24 Imanuella Artika Risamasu" 3, no. 2 (2022): 106.
- Pfeiffer. *The Wycliffe Bible Commentary*. Malang: Gandum, 2021.
- Rijal, Afdhal Syamsu. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Global Eksekutif Teknologi Anggota Ikapi, 2023.

- Rompis, Deitje. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Gaya Kepemimpinan Perempuan Dalam Birokrasi Pemerintah Di Kabupaten Minahasa Utara." *Journal of Business and Economics* 10, no. 1 (2019): 53.
- Siahaya, Nunuk Rinukti. "Peranan Perempuan Menurut Perjanjian Baru Bagi Perkembangan Kepemimpinan Perempuan Di Dalam Gereja." *Jurnal Teruna Bhakti* 1, no. 1 (2019): 2.
- Sumirah, Yunita. "Peranan Wanita Kristen Masa Kini." *Sanctum Domine: Jurnal Teologi* 4, no. 1 (2019): 45. <https://doi.org/10.46495/sdjt.v4i1.16>.
- Supardi, Supardi. "Populasi Dan Sampel Penelitian." *Unisia* 13, no. 17 (2018): 100–108. <https://doi.org/10.20885/unisia.vol13.iss17.art13>.
- Tewu, Peggy S. "Perempuan Dan Tradisi" 1, no. 1 (2020): 25.
- Wijaya, Elkana Chrisna. "Pragmatisme Kepemimpinan Debora Bagi Kepemimpinan Wanita Kristen Di Masa Kini" 4, no. 2 (2020): 97. <https://doi.org/10.52104/harvester.v4i2.17>.
- . "Studi Tokoh Debora Dalam Kitab Hakim-Hakim 4-5: Menjawab Isu Kontemporer Kepemimpinan Wanita Dalam Organisasi Kristen." *Dunamis: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* volume 2 (2018): 154–65.
- Yulianti, Reny, Dedi Dwi Putra, and Pulus Dika Takanjanji. "Women Leadership: Telaah Kapasitas Perempuan Sebagai Pemimpin." *Madani- Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan* 10, no. 2 (2019): 168.